



"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)"

"TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM FILM PENDEK POLAPIKE EPISODE MATI LAMPU"

Oleh

"Septi Mariasari, Indriyati Hadiningrum"
"Fakultas Ilmu Budaya, Unsoed"
"zeph_13@yahoo.com"

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan bentuk tindakan yang diakibatkan oleh tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dalam konteks situasi tutur. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis tindak tutur representatif yang muncul dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena menjelaskan data yang ada dengan menggunakan rangkaian kalimat bermakna berdasarkan teori yang ada. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 32 tuturan yang mengandung tindak tutur representatif. Dari 32 tuturan tersebut dapat dikategorikan menjadi 6 jenis tindak tutur representatif yaitu menyatakan, menyampaikan, menunjukkan, menyetujui, melaporkan, dan menginformasikan.

Kata kunci: *tindak tutur; representatif; film pendek; jenis tuturan*

ABSTRACT

Speech act is a form of action that results from the speech of the speaker to the speech partner in the context of the speech situation. This study aims to discuss the types of representative speech acts that occur in the short movie Polapike Episode *Mati Lampu*. This study is a qualitative descriptive study because it explains the data using meaningful sentences based on existing theories. The results showed that there were 32 utterances which contained representative speech acts. From 32 utterances, it can be categorized into 6 types of representative speech acts namely stating, conveying, showing, agreeing, reporting and informing.

Keywords: *speech act; representative; short movie; type of speech acts*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh penutur dengan berbagai macam cara dan tujuan. Selain itu, situasi pada saat menyampaikan tuturannya tersebut juga ikut menentukan jenis pemakaian bahasa. Akan tetapi, kadangkala penutur tidak menggunakan bentuk tuturan sesuai dengan apa yang ia maksudkan. Misalnya, ketika seorang penutur tidak memakai kalimat perintah dalam memerintah mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang penutur inginkan. Ketika dia mengucapkan "Panas



sekali ruangan ini", tuturan tersebut tidak berfungsi untuk memberitahukan kepada mitra tuturnya tentang keadaan ruangan pada saat itu. Tetapi, dengan kalimat deklaratif penutur secara tidak langsung menginginkan mitra tuturnya untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya menyalakan AC, menghidupkan kipas angin atau membuka jendela (Mujiono, 2009).

Tuturan merupakan suatu bentuk tindakan dalam konteks situasi tutur, sehingga aktifitasnya disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Mujiono, 2009).

Tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai hasil dari tindak verbal (Leech, 1994).

Austin (1962) membedakan tiga jenis tindakan, yaitu tindak tutur lokusi, yang merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya; tindak tutur ilokusi, yang merupakan tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan, dsb; dan tindak tutur perlokusi, yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Searle (1975) membagi jenis tindak tutur menjadi lima kategori, yaitu tindak tutur representative, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Tindak representatif (*representative*) atau disebut juga sebagai tindak asertif (*assertive*), yaitu tindak bahasa untuk menyatakan kebenaran atau bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*) (Yule, 1996).

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur representatif dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu. Teori yang digunakan dalam mengklasifikasikan tindak tutur dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur yang disampaikan oleh Yule (1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis tindak tutur representatif yang terdapat dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah film pendek Banyumasan Polapike Episode Mati Lampu. Polapike merupakan rangkaian film-film pendek yang menggunakan Bahasa Banyumas. Data penelitian adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur representatif yang dituturkan oleh para karakter yang ada di dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu. Selanjutnya data diperoleh dengan cara melakukan observasi mendalam terhadap film pendek tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara menonton film pendek



tersebut, mentranskrip tuturan-tuturan yang muncul dalam film, dan mereduksi semua tuturan yang ada menjadi tuturan yang mengandung tindak tutur representative. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur representatif. Setelah pengelompokkan data sesuai dengan jenis tindak tutur representative, kemudian data dianalisis dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bermakna sesuai dengan teori tindak tutur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Polapike merupakan rangkaian film-film pendek yang menggunakan Bahasa Banyumas yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari ketiga pemeran utamanya, yaitu Ilham, Azkal dan Fadly. Salah satu episode yang terdapat dalam rangkaian film pendek Polapike berjudul Mati Lampu. Episode ini menceritakan tentang konflik keseharian yang muncul karena adanya salah paham di antara ketiga pemeran utama. Saat sedang asyik bermain bersama temannya, Ilham ingin ke toilet. Ilham pun masuk rumah. Setelah beberapa saat, tiba-tiba ia berteriak bahwa lampunya mati. Kakak perempuan Ilham pun menjawab bahwa lampunya memang dimatikan karena masih siang. Setelah kembali ke halaman, Ilham mendengar suara musik dangdut yang sangat keras dari rumah Pak Saminthul. Kakak perempuannya dan Ucup juga mendengar suara musik dangdut tersebut. Rasa penasarannya pun timbul. Ia mempertanyakan kenapa lampu di rumahnya tidak bisa dinyalakan sedangkan Pak Saminthul bisa memutar musik dangdut dengan sangat kencang. Padahal Pak Saminthul tentu menggunakan listrik untuk memutar musik dangdut tersebut. Ilham langsung menyimpulkan bahwa listrik di rumah mereka anjlok. Namun kenyataannya, listrik di rumah mereka tidak anjlok tetapi Kakak Ilham lupa membeli pulsa listrik. Ilham dan Ucup pun diminta untuk membeli pulsa listrik di warung.

Di saat yang sama, Fadly juga diminta untuk membeli pulsa listrik. Ia bertanya pada Azkal dimana tempat membeli pulsa listrik karena ia tidak tahu. Azkal pun diminta untuk menemaninya ke warung yang menjual pulsa listrik. Azkal, Fadly, Ucup, dan Ilham sampai di warung secara bersamaan. Mereka pun meributkan siapa yang duluan sampai. Keributan tersebut berhasil dihentikan oleh Mas penjaga warung. Ia kemudian melayani pengisian pulsa listrik Fadly dan Ilham. Rasa penasaran Ilham yang tinggi membuatnya bertanya bagaimana cara membayar listrik di zaman sekarang. Setelah diberitahu oleh penjaga warung bahwa kini kita sudah bisa membayar listrik melalui aplikasi, Ilham yang polos pun terkagum. Tak lama kemudian, pengisian pulsa mereka sudah berhasil mereka pun bersiap untuk pulang. Tapi, mereka melupakan satu hal. Mereka belum membayar pulsa listriknya.

Dalam film Polapike Episode Mati Lampu, tindak tutur representatif muncul dalam 32 tuturan. Tuturan tersebut dikategorikan ke dalam tindak tutur representatif karena tuturan tersebut



menyatakan kebenaran, dan merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Ketiga puluh dua tuturan representatif tersebut selanjutnya dapat dikategorikan menjadi 6 jenis tuturan, yaitu:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Representatif

| No. | Jenis Tindak Tutur Representatif | Jumlah ungkapan |
|-----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Menyatakan | 22 |
| 2 | Menyampaikan | 1 |
| 3 | Menunjukkan | 2 |
| 4 | Menyetujui | 2 |
| 5 | Melaporkan | 1 |
| 6 | Menginformasikan | 4 |

Dalam tindak tutur representatif, penutur menyatakan apa yang diyakini sebagai suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tuturan dalam film pendek Polapike Episode Mati Lampu yang termasuk dalam tindak tutur representatif adalah tuturan dalam menyatakan, menyampaikan, menunjukkan, menyetujui, melaporkan dan menginformasikan.

1. Menyatakan

Dalam tuturan menyatakan artinya penutur membuat suatu pernyataan kebenaran akan sesuatu dengan menyampaikan apa yang penutur yakini. Hal ini dapat terlihat seperti dalam tuturan di bawah ini:

Fadly : *Ah, kaya Afgan bae we.*

(Ah, seperti Afgan saja)

Azkal : *Maksude?*

(Maksudnya?)

Fadly : *Sadis.*

Azkal : *Daripada kowe kaya Bang Rhoma bae.*

(Daripada kamu kaya Bang Rhoma aja)

Fadly : *Maksude?*

(Maksudnya?)

Azkal : *Terlalu. Hahaha.*

Tuturan "*Ah, kaya Afgan bae we. (Ah, seperti Afgan saja).*" Merupakan tindak tutur representatif menyatakan yang berarti penutur menyatakan kebenaran yang diyakininya bahwa mitra tuturnya menyerupai salah seorang penyanyi yang bernama Afgan yang membawakan lagu berjudul "*Sadis*". Hal ini juga sama dengan tuturan berikutnya, yaitu tuturan "*Daripada kowe kaya*



Bang Roma *bae*. (Daripada kamu kaya Bang Roma aja)." Dalam tuturan tersebut penutur juga menyatakan bahwa mitra tuturnya menyerupai seorang penyanyi dangdut yang bernama Rhoma Irama atau biasa dipanggil dengan Bang Rhoma yang terkenal dengan judul lagunya "Terlalu".

2. Menyampaikan

Tindak tutur representatif menyampaikan artinya penutur mengungkapkan apa yang diketahuinya dari orang lain kepada mitra tuturnya. Data yang menunjukkan tindak tutur menyatakan adalah:

Ilham : *Jawabane jare Make nyong, kasih sayang orang tua tidak akan pernah berubah sampai kapan pun. Jal siki paham ora?*

(Jawabannya kata ibu saya, kasih sayang orang tua tidak akan berubah sampai kapan pun.

Coba sekarang paham tidak?)

Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan apa yang diketahuinya dari orang lain kepada mitra tuturnya, yaitu bahwa menurut ibunya kasih sayang orang tua tidak akan berubah sampai kapan pun.

3. Menunjukkan

Dalam tindak tutur representatif menunjukkan, penutur memperlihatkan apa yang diyakininya kepada mitra tutur melalui tuturannya. Contoh dari tindak tutur menunjukkan adalah:

Ilham : *Nah! Kuwe buktine kenapa orang tua selalu menganggap anaknya masih kecil.*

(Nah! Itu buktinya kenapa orang tua selalu menganggap anaknya masih kecil.)

Dalam tuturan "*Nah! Kuwe buktine kenapa orang tua selalu menganggap anaknya masih kecil.*", penutur memperlihatkan bahwa tuturan sebelumnya merupakan bukti akan sebuah kebenaran yang diyakininya bahwa orang tua selalu menganggap anaknya masih kecil.

4. Menyetujui

Tindak tutur menyetujui artinya bahwa penutur menyatakan setuju atau sepakat dengan apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya atau membenarkan, mengiakan, dan menerima apa yang disampaikan.

Ilham : *Yowis tak ajari dolanan anggo tangan. Tirokna yak. Tirokna Cup!*

(Ya sudah saya ajari bermain menggunakan tangan. Ikuti ya Cup!)

Ucup : *Iya... tek tirokna.*

Dalam tuturan di atas, yang termasuk tindak tutur menyetujui adalah tuturan "*Iya... tek tirokna.*" (Iya saya tirukan). Tuturan tersebut merupakan pernyataan setuju bahwa penutur akan mengiakan dengan apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya, yaitu permintaan dari mitra tutur supaya penutur mengikuti apa yang dilakukannya.

5. Melaporkan



Dalam tindak tutur melaporkan, penutur memberitahukan apa yang telah terjadi atau apa yang telah dilakukan kepada mitra tuturnya.

Mbak : *Kan biasane neke Ucup nangis dinakali kowe. Mang kenapa sih Cup dening tangane keseleo?*

(Kan biasanya kalau Ucup nangis dinakali kamu. Emang kenapa Cup kok tangannya keseleo?)

Ucup : *Tangane nyong lara. Dikerjani Ilham. Kon dipuntiri kaya kiye giyeh.*

(Tangan saya sakit. Dikerjain Ilham. Supaya dipuntiri seperti ini nih.)

Dalam dialog di atas, Ucup menuturkan tindak tutur melaporkan dalam tuturan "*Tangane nyong lara. Dikerjani Ilham. Kon dipuntiri kaya kiye giyeh.*" Dalam tuturan tersebut, Ucup memberitahukan apa yang telah terjadi kepada kakaknya, yaitu fakta bahwa tangannya sakit karena Ilham menyuruh dia untuk memuntir tangannya.

6. Menginformasikan

Tindak tutur mennginformasikan terjadi ketika penutur memberikan informasi akan suatu kebenaran yang diyakininya, atau menerangkan, memberitahukan apa yang diketahuinya kepada mitra tuturnya.

Mbak : *Ilham lagi ngapa sih Cup ora metu metu?*

(Ilham lagi ngapain Cup kok engga keluar-keluar?)

Ucup : *Agi ming toilet.*

(Lagi ke toilet.)

Dalam dialog di atas, Ucup menuturkan tindak tutur menginformasikan dalam tuturan "*agi ming toilet*" sebagai jawaban atas pertanyaan kakaknya yang menanyakan keberadaan Ilham. Ucup memberikan informasi atau menerangkan bahwa Ilham tidak keluar-keluar karena dia sedang berada di toilet.

KESIMPULAN

Tindak tutur representative terjadi ketika penutur menyatakan apa yang diyakini sebagai suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Dalam film Polapike Episode Mati Lampu, tindak tutur representatif muncul dalam 32 tuturan. Tuturan tersebut dikategorikan ke dalam tindak tutur representatif karena tuturan tersebut menyatakan kebenaran, dan merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Ketiga puluh dua tuturan representatif tersebut selanjutnya dapat dikategorikan menjadi 6 jenis tuturan, yaitu tindak tutur menyatakan, menyampaikan, menunjukkan, menyetujui, melaporkan dan menginformasikan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memfasilitasi penelitian dengan skim riset peningkatan kompetensi tahun anggaran 2019. Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga, suami dan anak-anak, yang telah memberikan dukungan moril dan semangat luar biasa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How to Do Thing with Words*. Oxford University Press. New York.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terj.)*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mujiono. 2009. *Perbedaan antara Semantik dan Pragmatik serta Liku-likunya*.
- Searle, J. R. 1974. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press. New York.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terj.)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.